

ANALISIS SENTIMEN PADA CHATBOT UNTUK MOOD TRACKING

1st Muhammad Nabeel Adzan
School of Applied Science
Telkom University
Bandung, Indonesia
muhnabeeladzan@student.telkomuniversity.ac.id

2nd Thessa Roxana
School of Applied Science
Telkom University
Bandung, Indonesia
thessaroxana@student.telkomuniversity.ac.id

3rd Cahyana
School of Applied Science
Telkom University
Bandung, Indonesia
cahyana@telkomuniversity.ac.id

Masalah kesehatan mental di kalangan pelajar dan mahasiswa semakin meningkat akibat tekanan akademis dan tuntutan sosial. Banyak individu tidak menyadari atau mengabaikan tanda-tanda masalah kesehatan mental, sering kali terhalang oleh stigma atau rasa malu. Penanganannya membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan edukasi publik, kesadaran diri, dan akses mudah ke layanan kesehatan mental. Dalam konteks ini, aplikasi Android bernama Curhat dikembangkan untuk membantu pengguna memantau dan mengelola kesehatan mental pengguna. Aplikasi ini menggunakan bahasa pemrograman Kotlin dan framework Jetpack Compose serta ditengagai oleh OpenAI GPT-4o melalui backend NodeJS dengan Express.

Curhat memanfaatkan OpenAI GPT untuk deteksi dini masalah kesehatan mental dan chatbot sebagai pelengkap yang memberikan informasi serta dukungan emosional tambahan. Alat ini mengintegrasikan kecerdasan emosional dalam chatbot untuk meningkatkan interaksi dengan pengguna, meskipun penerapan metode emphatic masih menjadi tantangan. Pendekatan inovatif menggunakan analisis sentimen diusulkan untuk memantau suasana hati pengguna. Algoritma analisis sentimen ini akan mengenali dan merespons perubahan emosi pengguna dalam percakapan dengan chatbot, menghasilkan nilai poin yang digunakan untuk menentukan kategori mood pengguna. Hasil tracking mood ditampilkan sebagai grafik visual per-hari dan pengguna dapat melihat tren mood mereka. Curhat akan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesehatan mental dengan dukungan yang lebih responsif dan emphatic.

Kata kunci — mood, chatbot, tracking, sentiment

I. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan mental di kalangan pelajar dan mahasiswa semakin meningkat akibat tekanan akademis dan tuntutan sosial. Banyak individu tidak menyadari atau mengabaikan tanda-tanda masalah kesehatan mental, sering kali terhalang oleh stigma atau rasa malu. Penanganannya membutuhkan pendekatan holistik, melibatkan edukasi publik, promosi kesadaran diri, dan akses mudah ke layanan kesehatan mental [1].

Dalam konteks ini, pengembangan alat mood tracking menjadi penting sebagai solusi. Alat ini memberikan pengguna sarana untuk memantau dan mengelola kesehatan mental mereka, sementara chatbot berperan sebagai pelengkap dengan memberikan informasi dan dukungan emosional tambahan. Fokus utama tetap pada deteksi dini masalah kesehatan mental melalui mood tracking, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mengurangi stigma terkait kesehatan mental di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam pengembangan chatbot bagi pengguna. Studi oleh Clara menekankan pentingnya mengintegrasikan kecerdasan emosional ke dalam chatbot untuk meningkatkan interaksi dengan pengguna [2]. Namun, Sarah mencatat bahwa penerapan metode yang tepat masih menjadi tantangan dalam mengembangkan chatbot yang benar-benar empatik [3].

Mengenali mood seseorang bisa sangat sulit, hal ini karena seringkali individu tidak menyadari perubahan emosi mereka. Untuk mengatasi ini, pendekatan inovatif menggunakan analisis sentimen telah diusulkan untuk memantau suasana hati. Stephen menunjukkan bahwa analisis sentimen menjadi dasar penting dalam pengembangan chatbot responsif terhadap perubahan suasana hati [4].

Pengembangan ini akan difokuskan pada algoritma analisis sentiment yang dapat mengenali dan merespons secara efektif terhadap perubahan emosi pengguna dalam konteks percakapan chatbot. Pengembang akan menggunakan API OpenAI. Berdasarkan percakapan antara pengguna dengan bot yang membuat respons menggunakan API OpenAI, akan di-tracking mood pengguna selama hari berjalan. Runtutan percakapan pengguna dengan memperhitungkan konteks pesan akan memberikan beberapa nilai poin yang digunakan untuk menentukan kategori mood pengguna. Perhitungan rata-rata akan dikalkulasikan menggunakan weighted average sehingga hasil lebih akurat ke mood pengguna sebenarnya. Hasil ini akan ditampilkan sebagai grafik visual per-hari sehingga pengguna dapat melihat tren mood-nya, serta melakukan antisipasi jika ternyata ditemukan mood memburuk ke arah yang membahayakan. Pengguna juga dapat melihat detail dari tren mood dalam satu hari. Diharapkan pengembangan ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kesehatan mental, dengan memberikan dukungan yang lebih responsive dan emphatic melalui implementasi analisis sentiment pada chatbot untuk mood tracking.

II. PENELITIAN TERKAIT

2.1.1 Mood

Mood adalah keadaan emosional yang berlangsung lama, mempengaruhi penilaian dan respons individu terhadap situasi, serta dapat bertransformasi menjadi emosi. Mood, sebagai bagian dari psikologi afektif, mempengaruhi kesejahteraan melalui pergeseran afektif yang memungkinkan pelepasan emosi [5].

2.1.2 chatbot

Chatbot adalah perangkat lunak yang berkomunikasi dengan manusia menggunakan bahasa alami, memanfaatkan kecerdasan buatan untuk memahami dan merespons ucapan pengguna. Aplikasi chatbot diimplementasikan menggunakan bahasa pemrograman Kotlin[6].

2.1.3 API

API OpenAI unggul dalam solusi NLP yang cerdas dan efisien, memudahkan integrasi dalam berbagai pengembangan seperti chatbot, sehingga meningkatkan kualitas proyek dalam pengolahan bahasa alami. Chatbot menggunakan API ini untuk menganalisis input pengguna, mengidentifikasi maksud dan entitas, lalu merespons dengan balasan yang sesuai [7].

2.1.4 android studio

Android Studio adalah IDE khusus untuk membangun aplikasi Android, terintegrasi dengan Android SDK untuk proses deployment. Dikembangkan dari Eclipse, Android Studio menawarkan fitur kompleks dan profesional, termasuk modul dengan file kode sumber dan sumber daya [8].

2.1.5 jetpack compose

Jetpack Compose adalah framework modern untuk membangun UI aplikasi Android menggunakan Kotlin. Dengan pendekatan deklaratif, Jetpack Compose menyederhanakan pengembangan UI, menghasilkan kode yang mudah dibaca dan dipelihara, serta memungkinkan penanganan perubahan data secara dinamis. Framework ini mendukung pengembangan komponen yang dapat digunakan kembali, integrasi dengan Android SDK, dan didukung penuh oleh Android Studio untuk meningkatkan produktivitas pengembang[9].

2.1.6 express

Express adalah library Node.js untuk membangun aplikasi web dan API menggunakan JavaScript, fokus pada pengembangan back end yang efektif. Framework ini menggunakan sistem routing untuk menangani permintaan HTTP dan middleware untuk tugas-tugas seperti autentikasi, logging, dan manipulasi data[10].

2.1.7 mysql

MySQL adalah RDBMS (Relational Database Management System) yang mengimplementasikan bahasa SQL (Structured Query Language). Database ini memiliki bentuk berupa kumpulan tabel yang berhubungan secara relasi melalui definisi kolom setiap tabel. MySQL dapat dijalankan di lingkungan pengembangan lokal sebagai saat fase pengembangan dan juga dijalankan di server saat fase produksi.

III. ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERANCANGAN

Bagian ini menjelaskan analisis kebutuhan pengguna, perancangan aplikasi hingga kebutuhan hardware & software dalam pengembangan aplikasi Curhat.

A. Analisis Kebutuhan Pengguna

Informasi terkait kebutuhan pengguna dan karakteristiknya digali dengan metode wawancara secara langsung di RS AI

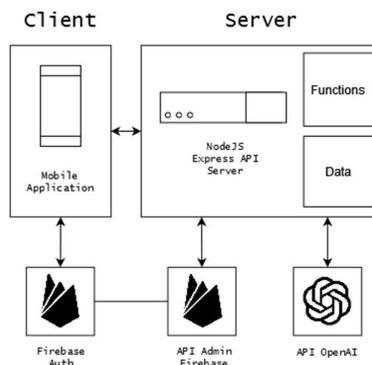
Islam yang berada di poli psikologi gedung hemodialisa lt.2. yang dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2023. Narasumber yang diwawancarai adalah Sella Fauziah Rahmah Permata, S.psi, M.Psi. Beliau merupakan seorang psikolog di RS AI Islam. Dokumentasi wawancara berupa foto dapat dilihat di lampiran A. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara disusun berdasarkan teori-teori yang telah ditinjau dan kebutuhan untuk pengembangan aplikasi kami.

TABEL 1 DAFTAR PERTANYAAN YANG DIAJUKAN

No.	Pertanyaan yang Diajukan	Narasumber
1	Apa aspek utama yang harus dipertimbangkan dalam mengukur kesehatan mental seseorang?	Sella Fauziah Rahmah Permata, S.psi, M.Psi
2	Bagaimana merespon percakapan yang benar?	
3	Macam-macam mood ada apa saja?	
4	Gangguan kesehatan mental ada apa saja?	
5	Apa aspek utama yang harus dipertimbangkan dalam mengukur kesehatan mental seseorang melalui interaksi chatbot?	
6	Apakah ada parameter tertentu yang digunakan untuk menilai tingkat keparahan seseorang dalam kasus kesehatan mental?	
7	Menurut Anda (psikolog) bagaimana mengintegrasikan strategi pencegahan kesehatan mental ke dalam aplikasi? apakah ada pendekatan yang spesifik?	
8	Bagaimana mengukur mood yang terjadi secara bersamaan?	
9	Apakah aplikasi ini membantu mahasiswa?	

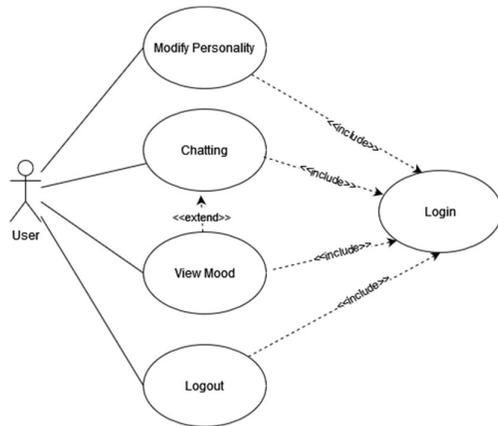
B. Perancangan Aplikasi

Setelah karakteristik target pengguna dipahami dan fitur-fitur yang dibutuhkan pengguna berhasil dirumuskan, aplikasi dirancang sebagai berikut.



Gambar 1. Arsitektur aplikasi

Pada gambar 1 terdapat arsitektur aplikasi dari aplikasi Curhat. Client terdiri dari mobile application yang berupa aplikasi android. Otentikasi dilakukan melalui Firebase Auth dan UID dikirm ke server yang merupakan instansi NodeJS Express yang akan melakukan crosscheck dengan API Admin Firebase. JsonWebToken akan dikirimkan ke client untuk mengakses fitur lain dari API server. API melakukan pemanggilan API kepada OpenAI untuk mengolah dan membuat respons dari pengguna.



Gambar 2. Use case diagram

Seperti yang terdapat pada gambar 2 pengguna bisa melakukan authentication, seperti login dan logout. Pengguna juga bisa melakukan chatting dengan chatbot dan melihat mood dengan sendirinya atau saat melakukan chatting. Semua use-case hanya bisa dilakukan setelah login.

C. Kebutuhan Pengembangan Aplikasi

Untuk mengimplementasikan aplikasi sesuai rancangan yang telah dibuat, dibutuhkan perangkat keras dan perangkat lunak berikut.

TABEL 2. KEBUTUHAN HARDWARE DAN SOFTWARE

Hardware	Software
Laptop Lenovo IdeaPad Flex 5 14ITL05	Android Studio JellyFish
Macbook Air M2 RAM 8GB	Jetpack Compose
Komputer Ryzen 5 5600 RAM 16GB	XAMPP
Galaxy S22 Ultra RAM 8GB	Node.js
Lenovo ThinkCentre M710q Tiny RAM 8GB (Server)	OpenAI API GPT-4o
	Google Docs
	Microsoft 365
	Figma

IV. IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bagian ini menjelaskan implementasi aplikasi, hingga pengujian yang dilakukan, yaitu pengujian fungsionalitas dan pengujian ke pengguna.

A. Implementasi Aplikasi

Curhat terdiri dari dua bagian, yaitu front-end dan back-end. Ini diimplementasikan dengan sistem server-client dimana client berinteraksi dengan server melalui pemanggilan API. Dengan cara ini, aplikasi mobile akan mengandalkan server untuk processing dan hanya berfungsi sebagai interface ke system.

ada juga dibagi ke dalam package-package sesuai fungsinya masing-masing.



Gambar 3. Aplikasi hasil implementasi

Setelah diimplementasikan, terjadi perubahan di halaman utama aplikasi dimana gambar profil ditiadakan. Mood Card diubah menjadi satu warna agar lebih sesuai dengan kontras grafik statistik. Tombol chat telah diganti dengan preview chat yang jika ditekan akan membuka halaman chat. Navigasi ke halaman personalisasi dan statistik dapat diakses melalui tombol di bawah atau dalam kasus halaman statistik dapat dilakukan juga dengan menekan grafik mood.

B. Pengujian Aplikasi

Untuk memastikan kualitasnya, aplikasi ini diuji dalam 3 tahapan, mulai dari kualitas kode, pengujian fungsionalitas hingga pengujian ke pengguna. Pengujian kualitas kode proyek dilakukan dengan menggunakan tools Inspect Code yang disediakan oleh Android Studio. Pada awalnya terdapat 63 warning dan 53 weak warning. Warning ini tidak bersifat kritis dan dapat diabaikan. Terdapat 30 typo yang merupakan false positive dikarenakan penggunaan Bahasa Indonesia di kode aplikasi sehingga dapat diabaikan juga.

Uji fungsionalitas aplikasi dilakukan dengan metode black box. Pengujian diawali dengan membuat skenario tes untuk setiap fitur aplikasi, lalu menerjemahkan skenario tersebut ke dalam instrumentation test menggunakan JUnit4. Seluruh pengujian aplikasi ini dilakukan menggunakan smartphone Samsung Galaxy S22 Ultra dan sistem operasi Android 14. Berdasarkan pengujian-pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fitur-fitur di dalam aplikasi yang dikembangkan telah berjalan dengan baik dan hasil yang didapat telah sesuai dengan yang diharapkan.

Terakhir adalah pengujian ke pengguna. Pengujian ke pengguna dilakukan dengan metode usability test. Proses pengujian diawali dengan membuat kuesioner di Google

Form, lalu menyebarkan kuesioner tersebut ke responden. Selanjutnya, dilakukan perhitungan hasil kuesioner dengan skala Likert. Terakhir, dilakukan interpretasi hasil perhitungan.

Pengujian dilakukan dengan responden sebanyak 51 orang, dengan rincian 32 perempuan dan 19 laki-laki. Dan 98% responden berumur 19-25 tahun. Berdasarkan hasil perhitungan, sebanyak 89,3% responden sangat setuju aplikasi telah berhasil menerapkan effectiveness dalam fitur-fiturnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan aplikasi yang telah dibangun dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Curhat berhasil dalam mengimplementasikan API OpenAI dalam melakukan klasifikasi emosi secara berkelanjutan yang menghasilkan data yang dapat diolah. Aplikasi ini juga berhasil menerapkan API OpenAI dalam membuat respons yang sensitif dan mendukung dalam konteks Kesehatan mental. Hal ini didukung dengan kemampuan untuk personalisasi sehingga pengguna dapat lebih nyaman berbincang dengan chatbot. Selain itu, aplikasi ini juga berhasil dalam melakukan implementasi kalkulasi mood pengguna dalam bentuk algoritma yang dijalankan kepada data yang didapatkan dari API OpenAI.

Dengan demikian, aplikasi Curhat telah berhasil mencapai tujuannya. Ini dibuktikan pada pengujian ke pengguna yang melibatkan 51 responden, di mana 89,30% pengguna sangat setuju bahwa aplikasi Curhat sangat efektif sebagai media dalam men-tracking mood, berkat fitur rekapitulasi mood, membuat pengguna dapat melihat perkembangan mood per hari.

REFERENCES

- [1] Fiona Campbell, "Factors that influence mental health of university and college students in the UK: a systematic review," *BMC Public Health*, 20 September 2022.
- [2] Clara Caldeira, "Mobile apps for mood tracking: an analysis of features and user reviews," *National Library of Medicine*, 2018.
- [3] Sarah Graham, "Artificial Intelligence for Mental Health and Mental Illnesses: an Overview," *SpringerLink*, 2019.
- [4] Stephen M Schueller, "Understanding People's Use of and Perspectives on Mood-Tracking Apps: Interview Study," *JMIR Publications*, 2021.
- [5] M. Jonathan, "Affective shifts: mood, emotion and well-being," *SpringerNature*, 23 July 2021.
- [6] Tjut Awaliyah Zuraiyah, "IMPLEMENTASI CHATBOT PADA PENDAFTARAN MAHASISWA BARU MENGGUNAKAN RECURRENT NEURAL NETWORK," *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Rekayasa*, vol. XXIV, 2019.
- [7] Cristian Mauricio Gallardo Paredes, "ChatGPT API: Brief overview and integration in Software Development," *International Journal of Engineering Insights*, vol. I, 2023.
- [8] Sondang Sibueaa, "APLIKASI MOBILE COLLECTION BERBASIS ANDROID PADA PT. SUZUKI FINANCE INDONESIA," *URNAL INFORMATIKA DAN TEKNOLOGI KOMPUTER*, pp. 31-42, 1 Maret 2022.
- [9] Egzon Milla, "ANALYSIS OF DEVELOPING NATIVE ANDROID APPLICATIONS USING XML AND JETPACK COMPOSE," *Balkan Journal of Applied Mathematics and Informatics*, p. 167, 2023.
- [10] Regita Lisgiani, "IMPLEMENTASI AUTENTIKASI DARI SISI BACKEND PADA ARSITEKTUR MICROSERVICES